

## BAB V PENUTUP

### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrak daun kelor mengandung senyawa metabolit sekunder berupa alkaloid, saponin, tanin, terpenoid, fenol, dan flavonoid.
2. Tidak Terdapat pengaruh perbedaan variasi frekuensi gelombang ultrasonik pada proses ekstraksi UAE terhadap nilai *Total Flavonoid Content* (TFC) ekstrak daun kelor ( $p = 0,054$ )
3. Terdapat pengaruh perbedaan variasi frekuensi gelombang ultrasonik pada proses ekstraksi UAE terhadap nilai *Total Phenolic Content* (TPC) ekstrak daun kelor ( $p = 0,027$ ).
4. Ekstrak daun kelor frekuensi 30, 40, dan 50 kHz bersifat toksik pada larva *Artemia salina* Leach, dimana nilai  $LC_{50}$  tiap-tiap kelompok berturut-turut sebesar  $554,94 \pm 46$  ppm,  $476,55 \pm 9,5$  ppm, dan  $671,67 \pm 59$  ppm.
5. Terdapat pengaruh variasi frekuensi ekstraksi terhadap nilai  $LC_{50}$  ekstrak daun kelor ( $p = 0,005$ )
6. Terdapat hubungan kuat antara nilai *Total Phenolic Content* dengan nilai  $LC_{50}$  dan hubungan sangat kuat antara nilai *Total Flavonoid Content* dengan nilai  $LC_{50}$  ekstrak daun kelor.

### V.2. Saran

Perlunya dilakukan penelitian tambahan mengenai ekstrak etanol 50% daun kelor variasi frekuensi 30, 40, dan 50 kHz melalui uji toksisitas akut *In Vivo*, uji toksisitas subkronis, dan uji toksisitas kronis untuk mengidentifikasi efek toksik yang muncul setelah ekstrak diberikan berulang kali selama sekitar 12 bulan.